

**KONSUMSI ROKOK PADA ANAK DI BAWAH UMUR
DI TINJAU DARI KONSUMSI ISLAM
(Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten
Bengkulu Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

SUMANTI
NIM 1516130042

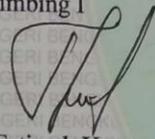
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sumanti, NIM: 1516130042 dengan judul “Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

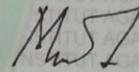
Bengkulu, 19 Desember 2019 M
22 Rabiul Akhir 1441 H

Pembimbing I



Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 19630319200032003

Pembimbing II



H. Makmur Lc, MA
NID. 2004107601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)”, oleh Sumanti NIM.1516130042, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 21 Februari 2020 M/25 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 26 Februari 2020 M

02 Rajab 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D

NIP.19761124200604100

Penguji I

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag

NIP. 196711141993031002

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP 197304121998032003

Sekretaris

H. Makmur, Lc. MA

NID. 2004107601

Penguji II

Miti Yarmunida, M.Ag

NIP.197705052007102002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain yang tidak sah kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, 06 Februari 2020 M
12 Jumadil akhir 1441 H

Mahasiswi yang menyatakan



Sumanti
NIM. 1516130042

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

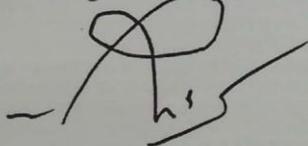
Nama : Sumanti
NIM : 1516130042
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Konsumsi Rokok Pada Anak diBawah Umur diTinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah).

Dengan ini dinyatakan bahwa telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarism-checker/>, skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, _____ Februari 2020 M
Jumadil Akhirah 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP.1966061616995031002

Yang Membuat Pernyataan



Sumanti
NIM. 1516130042

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya*

(Al-Baqarah : 286)

*Musuh yang paling berbahaya adalah penakut dan bimbang. Teman
yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.*

(Schopenhauer)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Terima kasih ku ucapkan kepada kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan aku sayangi ayah Chairani dan ibu Nuriati yang selalu mendo'akanku dengan tulus demi tercapainya keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak pernah lelah menegur, menasehati dan memberikanku dukungan baik materi maupun semangat sampai saat ini.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang aku cintai dan aku sayangi Susilawati, Haidir Aksa, Hasippudin, M.Ali Hanapi, M.Ali Marhut, S.Kom (Alm), M.Ali Hamka, M.Ali Cikden, M.Abdul Rahim, S.Kom, dan kakak iparku serta keponakanku yang selalu mendo'akanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini serta selalu menegur dan mengingatkanku serta memberiku dukungan baik materi maupun semangat.*
- ❖ *Joko Saputra, S.H yang selalu menegur dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Susanti Sanju, Febru Oki Pangestu, Rosa Linda, Desmalitasari, Desi Nurmalasyahri, Melda Puspitasari, Leni Purnama Sari, Dan Dwintan Ali Denson, yang tidak pernah lelah selalu mengingatkan, memotivasi, dan tidak pernah lelah untuk mendengarkan keluhan kesah dan ocehanku*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan di fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menempah ku menjadi lebih baik,*

ABSTRAK

Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam
(Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten
Bengkulu Tengah).

Oleh: Sumanti.Nim: 1516130042

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tinjauan konsumsi Islam terhadap anak di bawah umur dalam mengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan setiap hari, anak-anak memperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara membohongi orang tuanya dengan alasan membeli peralatan sekolah, jenis rokok yang di konsumsi juga beragam dari rokok yang biasa-biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temannya, dari lima belas orang mengkonsumsi rokok mereka mengatakan bahwa rokok tersebut tidak ada manfaatnya dan mereka juga mengetahui bahaya dari rokok. Tinjauan konsumsi Islam terhadap konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kabupaten Bengkulu Tengah tidak sesuai dengan konsumsi Islam.

Kata Kunci: Konsumsi Islam, Rokok, Anak di Bawah Umur.

ABSTRACT

Consumption Of Cigarettes In Minors Is Observed From The Consumption Of Islam (Study In Renah Semanek Village, Karang Tinggi District, Bengkulu Tengah Regency).

By: Sumanti.Nim: 1516130042

The purpose of this study was to investigate the review of Islamic consumption of minors in consuming cigarettes in Renah Semanek village, Karang Tinggi sub-district, Bengkulu Tengah district. This type of research uses qualitative research, data collection techniques are observation, interviews and documentation, which then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems raised. From the results of this study it was concluded that the consumption of cigarettes in minors in the village of Renah Semanek, Karang Tinggi sub-district of Central Bengkulu, was carried out every day, children earn money by various ways, one of them by deceiving their parents by reason of buying school equipment , the types of cigarettes consumed also vary from mediocre cigarettes to expensive cigarettes, the reason they consume cigarettes on average is invited by their friends, out of fifteen cigarette consumers they say that cigarettes have no benefit and they also know the dangers of smoking. Overview of Islamic consumption of cigarette consumption in minors in Renah Semanek village, Karang Tinggi sub-district, Central Bengkulu Regency is not in accordance with Islamic consumption.

Keywords: Consumption of Islam, Cigarettes, Minors.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah)”. Shalawat dan salam senantiasa di limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr.Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya
4. Dra. Hj. Fatimah Yunus. MA selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mengoreksi, dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. H. Makmur, Lc.MA Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing proses penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
6. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Almamaterku IAIN Bengkulu.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 27 desember 2019 M
Rabiul Akhir 1441 H

SUMANTI
NIM :1516130042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Peneulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsumsi.....	18
1. Pengertian Konsumsi Secara Umum.....	18
2. Pengertian Konsumsi Dalam Islam.....	18
3. Landasan Konsumsi Dalam Islam.....	21
4. Prinsip-Prinsip Konsumsi Dalam Islam	21
5. Prilaku Konsumsi Islam	22
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi	23
7. Tujuan Konsumsi Dalam Islam.....	26

8. Batasan Konsumsi Dalam Islam	31
B. Rokok	32
1. Pengertian Rokok	32
2. Dampak Rokok Pada Kesehatan Dan Ekonomi.....	33
3. Rokok Dalam Persepektif Islam.....	37
C. Anak Dibawah Umur	37
1. Pengertian Anak Dibawah Umur Menurut Peraturan Pemerintah	37
2. Usia Anak Dibawah Umur Dilihat Dari Persepektif Islam.....	37

BAB III GAMBARAAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Renah Semanek.....	38
B. Batas Wilayah Desa Renah Semanek	39
C. Kondisi Penduduk Des Renah Semanek	41
D. Sarana Dan Prasarana Desa Renah Semanek.....	42
E. Struktur Desa Renah Semanek.....	43
F. Visi Dan Misi Desa Renah Semanek	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsumsi Rokok Pada Anak Di Bawah Umur Di Desar Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah	46
B. Tinjauan Konsumsi Islam Terhadap Anak Dibawah Umur Dalam Mengonsumsi Rokok Di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Informan Penelitian
- Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Desa Renah Semanek
- Tabel 3.2 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Renah Semanek
- Tabel 3.3 : Sarana Dan Prasaran Desa Renah Semanek

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Pengajuan Judul Yang di ACC
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Penunjukan Tim Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Lampiran 11 : Surat Konfirmasi Izin Penelitian Dari Desa Renah Semanek
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Desa Renah Semanek
- Lampiran 13 : Bukti Tidak Plagiat Judul Skripsi
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 16 : Dokumentasi Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup dimana semakin tinggi kebutuhan, konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda.¹

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia. Sejak kecil, bahkan ketika baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, misalnya dengan menangis untuk menunjukkan bahwa seorang bayi lapar dan ingin minum susu dari ibunya. Semakin besar besar seseorang, keinginan dan kebutuhan seorang manusia akan terus meningkat dan mencapai puncaknya pada usia tertentu untuk seterusnya menurun hingga seseorang meninggal dunia.²

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi dalam kehidupan manusia. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut

¹ Afif Abrar *Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan* (Studi Kasus di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang), skripsi. 2017

² Aminatus Sholekah, *Pengaruh Pemahaman Pola Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswi IAIN Metro* (Studi Kasus Pada Jurusan Ekonomi Syariah), skripsi. 2017.

dengan konsumen. Ada dua jenis perilaku konsumen, yaitu perilaku konsumen rasional dan perilaku konsumen irasional. Perilaku konsumen rasional, maksudnya adalah perilaku konsumsi yang dilakukan berdasarkan akal sehat, misalnya mengonsumsi produk yang benar-benar dibutuhkan atau berperilaku konsumsi sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan perilaku konsumsi irasional maksudnya adalah, perilaku konsumsi yang dilakukan dengan tidak berdasarkan pertimbangan yang baik. Misalnya, membeli karena tertarik pada diskon, membeli karena ikut-ikutan padahal tidak terlalu dibutuhkan, membeli sesuatu melebihi kemampuan, dan lain sebagainya. Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan melarang sesuatu yang di konsumsi yang tidak ada manfaatnya.³

Akan tetapi kebiasaan untuk mengonsumsi barang-barang yang tidak ada manfaatnya menjadi gaya hidup dan kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi barang dan jasa salah satunya adalah rokok. Dalam hal ini rokok adalah salah satu *trend* barang yang kini banyak di gemari oleh berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa hingga anak-anak di bawah umur. Bahkan ada yang berasumsi lebih baik tidak makan dari pada tidak merokok. Bahaya mengonsumsi rokok dalam waktu yang lama dan terus menerus ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain, diantaranya dapat menyebabkan sesak napas, gangguan hati, serangan jantung, dan dapat mengakibatkan kanker hingga menyebabkan kematian.

³Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 94

Islam sebagai agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam telah mengatur kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya termasuk aturan dalam konsumsi. Konsumsi dalam Islam, tidak hanya melihat dari segi pemanfaatannya saja, tetapi meliputi pula kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. “Segala jenis kebutuhan harus baik dan memberikan dampak positif bagi manusia sebagai pemakainya. Konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 168.⁴ Yang artinya sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Maka dari itu Islam mengatur konsumsi bahwasannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari harus benar-benar tepat memilih antara masalah dari suatu kebutuhan atau kepuasan (*utility*) dari sebuah keinginan

⁴Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-quran dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda kelompok Gemalmsani, 2013), h. 11

semata yang belum tentu jelas berkah dan manfaat dari sumber daya yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan kepada anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok yaitu, Andre yang tinggal di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah. Ia mengatakan bahwa dia mengkonsumsi rokok sejak sekolah dasar pada usia 12 tahun. Rokok yang dikonsumsi 6 batang hingga 1 bungkus dalam sehari. Alasan mereka mengkonsumsi rokok karena diajak kawan dan rasa penasaran, dia juga mengatakan dia memperoleh uang untuk membeli rokok dengan cara yang bermacam-macam dan dia juga tidak mengetahui dampak ataupun manfaat dari rokok.⁵ Rasa keingintahuan itulah menyebabkan anak mengkonsumsi berbagai macam jenis rokok. Hal ini terjadi juga karena gaya hidup serta budaya yang mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi pada anak. Konsumsi dalam Islam, tidak hanya melihat dari segi pemanfaatannya saja, tetapi meliputi pula kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwasannya mengkonsumsi harus halal, bermanfaat dan baik (*thayyib*). Konsumsi dalam pandangan Islam bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan saja, melainkan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan kemaslahatan (*maslahah*) di dunia dan akhirat.

⁵Andre, *Pengonsumsi Rokok*, Wawancara Pada tanggal 20 September 2019, Pukul 12.00 Wib

Dari penjelasan tersebut penulis tertarik meneliti dengan judul skripsi **Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Tinjau dari Konsumsi Islam (Studi di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah).**

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsumsi rokok pada anak di bawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana tinjauan konsumsi Islam terhadap anak di bawah umur dalam mengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsumsi rokok pada anak di bawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui tinjauan konsumsi Islam terhadap anak di bawah umur dalam mengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti anak-

anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok yang berada di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi bagi akademisi sebagai literatur untuk penelitian dimasa yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran untuk memberi kontribusi keilmuan dan wawasan bagi pihak pembaca dan penulis dalam meningkatkan kreatifitas agar dapat menjadi lebih baik lagi.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan penjelasan bagi masyarakat mengenai konsumsi rokok pada anak dibawah umur ditinjau dari konsumsi Islam..

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi dengan judul *“Perilaku Konsumsi dalam Pembelian Tas Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu (Studi Pada Mahasiswi Ekonomi Dan Bisnis Islam Semester V Tahun Ajaran 2016/2017)”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pembelian tas yang dilakukan oleh Mahasiswi Semester V Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan faktor-faktor yang mendorong perilaku pembelian serta analisisnya dalam pandangan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan

analisis deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan kuota *random sampling*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa konsumsi produk tas oleh mahasiswi Ekonomi Islam semester V Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terbiasa berbelanja tanpa memikirkan kebutuhan melainkan keinginannya. Faktor-faktor yang mendorong faktor tersebut terdiri dari 2 yakni faktor internal dan eksternal. melihat dari perilaku konsumsi produk tas yang dilakukan oleh mahasiswi ekonomi Islam sangat tidak sesuai dengan aturan dan makna dalam konsumsi Islam. Dimana dalam Islam, konsumsi bertujuan untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan memenuhi kebutuhan hidup. Adapun persamaan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang konsumsi.⁶

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada objek dan subjeknya. Adapun subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu sedangkan objeknya adalah tas, sedangkan yang menjadi subjek peneliti adalah anak di bawah umur, sedangkan objeknya adalah rokok.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati dengan judul pola *perilaku konsumsi Islami mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan thayyib ditinjau dari tingkat religiusitas*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa fakultas ekonomi dan

⁶Iwan Setiadi, "*Perilaku Konsumsi dalam Pembelian Tas Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu (Studi Pada Mahasiswi Ekonomi Dan Bisnis Islam Semester V Tahun Ajaran 2016/2017)*", IAIN Bengkulu, 2017

bisnis universitas airlangga dalam memilih makanan halal dan thayyib ditinjau dari tingkat religiusitas adalah sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga bidang studi ekonomi Islam, akuntansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam berperilaku konsumsi Islami. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang Islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami.⁷

Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama membahas tentang konsumsi, adapun peredaan dalam penelitian yang akan saya lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah tempat dan objek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husaini dengan judul *consumption behavior of muslim students on halal food in yogyakarta indonesia*. Makanan halal adalah sektor strategis di indonesia, karena sebagian besar orang indonesia adalah muslim dan mengkonsumsinya adalah suatu keharusan. penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa muslim di yogyakarta terhadap makanan halal. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* (sem) untuk memverifikasi faktor-faktor yang menentukan perilaku konsumsi siswa muslim di diy terhadap makanan halal. data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner dengan

⁷Yolanda Hani Putriani Dan Atina Shofawati, Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas, *Jurnal Jestt*, Vol, 2 No, 7 (Juli 2015), H 570

188 responden. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas, hanya empat yang berpengaruh terhadap niat untuk membeli makanan halal secara positif dan signifikan, yaitu faktor religiusitas, faktor sosial, sikap dan nilai yang dirasakan, sedangkan label halal tidak mempengaruhi niat untuk membeli makanan halal.⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang konsumsi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek, serta metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya adalah *structural equation modeling*, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah metode *purposive sampling*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun kelapangan langsung untuk mendapatkan informasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pihak yang terkait yang akan di teliti di desa reneh semanek.

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam hal ini, data yang di kumpulkan adalah berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. jadi

⁸ Husnaini, Consumption Behavior Of Muslim Students On Halal Food In Yogyakarta Indonesia, *Internasional Journal Of Islamic Economics*, Vol 3, No 2 Tahun 2015.

data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang dimaksud seperti wawancara, catatan data lapangan , foto-foto maupun catatn lainnya⁹.

2. Waktu Dan Lokasin Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan penelitian dari 16 November 2019 sampai dengan Januari 2020

3. Subjek /Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel atau subjek penelitian atau sering disebut dengan informan. Informan ini diambil dari wawancara dengan pihak-pihak tertentu seperti penjual rokok dan anak dibawah umur yang mengonsumsi rokok, yang mana penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan orang-orang yang terpilih oleh peneliti atau dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga memperoleh data yang valid. Adapun informan yang menjadi pilihan peneliti adalah berjumlah 15 orang anak dibawah umur yang sering mengonsumsi rokok. Adapun daftar informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁹Sangdhji dan Sophia, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), H.21

Tabel 1.1

Informman Penelitian

No	Nama	Pengkonsumsi Rokok
1.	Irfan. G	Pengkonsumsi Rokok
2.	Dedi	Pengkonsumsi Rokok
3.	Putra	Pengkonsumsi Rokok
4.	Oki	Pengkonsumsi Rokok
5.	Teori	Pengkonsumsi Rokok
6.	Jihan	Pengkonsumsi Rokok
7.	Roki	Pengkonsumsi Rokok
8.	Rama	Pengkonsumsi Rokok
9.	Rezki	Pengkonsumsi Rokok
10.	Rezi	Pengkonsumsi Rokok
11.	Andre	Pengkonsumsi Rokok
12.	Anggi	Pengkonsumsi Rokok
13.	Mezi	Pengkonsumsi Rokok
14.	Jefri	Pengkonsumsi Rokok
15.	Aldo	Pengkonsumsi Rokok

4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data merupakan subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data berupa benda bergerak, seperti manusia, dan sebagainya.

1). Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diinginkan oleh peneliti, adapun data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah data yang di dapat dari pengkonsumsi rokok yaitu anak di bawah umur di desa Renah Semanek Kabupaten Benteng

2). Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti melalui kepustakaan dan arsip seperti, buku-buku, photo-photo, rekaman suara, video, serta hasil penelitian terdahulu.

b. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1). Metode Observasi Langsung

yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengamati langsung (tanpa alat) terhadap suatu proses atau objek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus ataupun tidak dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dari suatu fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui.¹⁰

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus

¹⁰Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grama Publisng, 2010), H.83

terang. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

2). Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan atau pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancara dengan tujuan untuk memperoleh data, keterangan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak penjual dan pembeli rokok (anak-anak dibawah umr) di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah.

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yakni wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya, namun peneliti tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan alternatif jawaban lain di luar pedoman wawancara yang sudah ditentukan tersebut, atau memberikan kebebasan kepada mereka untuk memberikan jawaban lain secara terbuka.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), H.194

3). Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk data, rekaman, gambar, produk yang dijual.¹² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data perpustakaan, arsip-arsip desa Renah Semanek kabupaten Bengkulu Tengah.

5. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman karena peneliti kualitatif ini melakukan pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) : reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan kata lain data yang sudah direduksi akan dapat memberikan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed.Rev, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 246

gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk bisa melakukan pengumpulan data.¹⁴

- b. *Display data* (penyajian data) : setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. “Dalam hal ini Miles dan Huberman, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”¹⁵
- c. *Verification* : langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam verifikasi. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan sedikit menguraikan tentang gambaran pokok pembahasan yang nantinya akan disusun dalam sebuah laporan penelitian secara sistematis. Dalam laporan ini terdapat beberapa bab dan masing-masing mengandung beberapa sub bab, antara lain:

¹⁴ Aries Hadi sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nuivo*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.7

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h.249

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 252

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat, atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan, kemudian metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini berisi kajian teori yang mana sub babnya menjelaskan mengenai teori-teori berdasarkan tinjauan pustaka dan literatur. Membahas mengenai pengertian konsumsi, konsumsi Islam, landasan konsumsi Islam, prinsip-prinsip konsumsi Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, tujuan konsumsi dalam Islam, batasan konsumsi Islam, pengertian tentang rokok, indikator anak dibawah umur.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. Tahap ini berisikan mengenai gambaran umum desa Renah Semanek kabupaten Bengkulu Tengah, seperti sejarah berdirinya desa, visi dan misi desa, kondisi penduduk jumlah penduduk, jumlah ternak, tingkat pendidikan, dan sarana dan prasarana di desa Renah Semanek kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Tahap selanjutnya yaitu hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai konsumsi rokok pada anak di bawah umur yang

terjadi di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Benteng dan konsumsi rokok pada anak di bawah umur di desa renah semanek kecamatan karang tinggi kabupaten bengkulu tengah di tinjau dari konsumsi Islam.

BAB V PENUTUP. Kesimpulan dan saran terdiri dari: Berisi kesimpulan merupakan hasil pemahaman, penelitian dan pengkajian terhadap konsumsi rokok pada anak di bawah umur di tinjau dari konsumsi Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSUMSI

1. Pengertian Konsumsi Secara Umum

Menurut Gregory Mankiw, pengertian konsumsi adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Yang dimaksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama meliputi, perlengkapan, kendaraan, dan barang yang tidak tahan lama, contohnya makanan dan pakaian. Pembelanjaan jasa yang dimaksud adalah barang yang tidak berwujud konkrit, contohnya pendidikan. Menurut T. Gilarso, pengertian Konsumsi adalah titik pangkal dan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat.¹⁷

2. Pengertian Konsumsi Dalam Islam

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrem, memiliki rumah untuk berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal.¹⁸

Secara sederhana, konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung.

¹⁷Pengertian Konsumsi: Ciri-Ciri, Tujuan, *Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi* dikutip dari <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-konsumsi.html> pada hari kamis, tanggal 23 Februari 2020, pukul 19:17 WIB

¹⁸ Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015), h 97

Konsumsi juga diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera.¹⁹

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsumsi Islam adalah perilaku konsumsi untuk menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mengajarkan manusia mengkonsumsi apa saja didunia ini sepanjang batas-batas halal, ada manfaat, dan baik (*thayibah*). Berkah akan diperoleh ketika mengkonsumsi barang yang halal, yang ada manfaat, dan baik (*thoyyib*) jika itu semua sudah terepenuhi tentu saja itu akan memperoleh pahala. Dalam konsumsi, tidak hanya melihat sesuatu dari segi manfaatnya saja tetapi melihat kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampak terhadap kehidupan manusia. Islam juga mengajarkan agar dalam

¹⁹Idri, *Hadis Ekonomi Ekonomi...*,h. 98

mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, dan barang yang dikonsumsi juga harus mempunyai manfaat²⁰

Kotler berpendapat bahwa konsumsi dapat muncul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan.²¹

- a. Kebutuhan (*Human Need*) kebutuhan adalah sesuatu hal yang harus segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tidak diciptakan oleh masyarakat tetapi merupakan hakikat biologis dari kondisi manusia.
- b. Keinginan (*Want*). Keinginan adalah hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik. Keinginan muncul karena kebutuhan bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi keinginan manusia tidak ada habisnya serta terus dipengaruhi oleh kekuatan dan lambang sosial. Dari uraian diatas dapat disimpulkan konsumsi merupakan suatu tindakan untuk mengkonsumsi produk karena adanya perasaan ingin memiliki sesuatu benda yang berupa barang atau jasa, namun bukan berdasarkan kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk menggunakan atau membeli sesuatu dengan hanya memenuhi hasrat kesenangan semata tanpa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

²⁰Sarwono, *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Inovasi Pertanian, Vol 8 No 1, (2009), h. 41-53

²¹ Dian Crisnawati, Sri Muliati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah)*, Jurnal Spirid, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2011, h. 4

3. Landasan Konsumsi Islam

قَوَامًا ذَٰلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَقْتَرُوا وَلَمْ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذًا وَالَّذِينَ



Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS. Al-Furqan:67)²²

يَطَّئِنُ خُطُوتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا طَيْبًا حَلَالًا إِلَّا رَضِيَ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يَا أَيُّهَا

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ رَأَى الشَّ

Artinya: Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari pada apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Q.S Al-Baqarah: 168)²³

4. Prinsip-prinsip konsumsi Islam

Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yakni konsumsi barang halal, konsumsi barang suci dan bersih dan tidak berlebihan. Ketiga prinsip dasar tersebut dijabarkan berikut ini.²⁴

Pertama, prinsip halal: seorang muslim diperintahkan oleh Islam untuk makan-makanan yang halal (sah menurut hukum dan diizinkan) dan tidak mengambil yang haram (tidak sah menurut hukum dan terlarang).

²²Departemen Agama R.I, Mushaf Al-Quraan..., h. 56

²³Departemen Agama R.I, Mushaf Al-Quraan..., h. 106

²⁴Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 137

Kedua, prinsip kebersihan dan menyehatkan. Nabi Muhammad saw. Dalam hadis ini menekankan kebersihan makanan.

Ketiga, prinsip kesederhanaan: prinsip kesederhanaan dalam konsumsi berarti bahwa orang haruslah mengambil makanan dan minuman sekedarnya dan tidak berlebihan karena makan berlebihan itu berbahaya bagi kesehatan. Prinsip kesederhanaan ini juga berlaku bagi perbelanjaan. Orang tidaklah boleh berlaku kikir maupun boros.

5. Perilaku Konsumsi Islam.

Konsumsi Islam adalah perilaku manusia dalam menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang baik dan halal yang memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan batasan-batasan Islam dengan tujuan untuk mencapai *maslahah*. Perilaku konsumsi Muslim yang Rasional (sesuai ajaran-ajaran Islam) tercipta melalui kondisi:²⁵

1. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakan secara wajar-wajarnya saja.
2. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika ia membelanjakan tidak hanya untuk barang-barang duniawi tetapi juga dijalan Allah.
3. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika mengkonsumsi barang yang dibolehkan saja dan mengabaikan hal-hal yang dilarang.

²⁵Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 108

4. Seorang konsumen dianggap rasional hanya ketika dia tidak menyimpan tabungannya selain investasi.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi. faktor internal terdiri dari faktor psikologis.²⁶

1) Faktor-faktor lingkungan Eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumsi antara lain :

a. Faktor kebudayaan

1). Budaya Merupakan penentu keinginan dan perilaku mendasar yang terdiri dari kumpulan nilai, preferensi dan perilaku memberikan pengaruh kepada konsumen.

2) Kelas sosial Merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa.²⁷

b. Faktor sosial

1). Kelompok acuan, Kelompok acuan terdiri atas semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap perilaku individu.

²⁶Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h 214

2) Kelompok keluarga , Kelompok keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.

c. Faktor pribadi

1) Usia Dan Tahap Siklus Hidup, Tahapan siklus hidup yang biasanya mengalami perubahan pada saat mereka menjalani kehidupannya.²⁸

2) Keadaan Ekonomi, Keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatannya, stabilitasnya dan polanya), kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pengeluaran.

3) Gaya Hidup Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang.²⁹

4) Kepribadian Pengaruh kepribadian terhadap perilaku konsumen yaitu lebih suka bertahan kepada suatu merek yang terbukti memberikan kepuasan, khususnya tentang manfaat dan telah mengetahui cara penggunaan dari produk yang telah dikenalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen. Hal ini sangat berpengaruh

²⁸Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2009),h,43-44.

²⁹Vinna Sri Yunarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*,...154

disebabkan manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat Budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, usia, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian.

2). Faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi perilaku konsumsi antara lain :

Faktor psikologis

- 1) Motivasi, Motivasi digambarkan sebagai dorongan dari dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.²⁷
- 2) Sikap, Sikap berkaitan dengan perilaku membeli yang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung mengenai produk, informasi secara lisan yang diperoleh dari orang lain
- 3) Persepsi, persepsi konsumen adalah proses seorang konsumen untuk mengorganisasikan dan mengartikan kesan dari panca indera dalam tujuan untuk memberi arti dalam lingkungan mereka.
- 4) Pembelajaran Pembelajaran konsumen adalah perubahan dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu konsumen yang memperoleh berbagai pengalaman dalam

pembelian, mengkonsumsi produk dan merek produk yang disukainya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari dalam diri konsumen itu sendiri. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengambilan keputusan pembelian konsumen. Faktor internal yang bisa dipengaruhi oleh konsumen adalah faktor psikologis. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat motivasi, sikap, persepsi, pembelajaran.

7. Tujuan Konsumsi Dalam Islam

Konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan. Konsumsi juga tidak dimaksud untuk menimbun-nimbun barang atau dilakukan tergesa-gesa karena isu tertentu atau membeli yang tidak perlu karena terpengaruh iklan dan tawaran. Prinsip di atas juga menekankan bahwa pembelanjaan sebagian dari harta juga perlu dilakukan dalam bentuk infak di jalan Allah.¹⁰

Dalam Islam, tujuan konsumsi bukanlah konsep *utilitas* melainkan kemaslahatan (*maslahah*). Dalam konteks ini, masalah sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*. Masing-masing yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima

³⁰ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h 72.

hal, yaitu agama, akal, keturunan dan harta benda.³¹ Tujuan konsumsi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, dalam hal tersebut kebutuhan manusia dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yakni sebagai berikut:

a. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer yakni, kebutuhan yang berkaitan dengan hidup mati seseorang, seperti kebutuhan pada oksigen, makanan, dan minuman.

b. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder yakni kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam kehidupan apabila tidak dipenuhi, seperti kendaraan untuk menjalankan usaha agar efektif, sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

c. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier yakni kebutuhan yang bersifat aksesories, pelengkap dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, misalnya makanan yang tehidang di atas meja makan dengan tata boga dan tata krama penyediaan yang baik.

³¹Ika Yuni Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 164

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, umat Islam tidak sematamata memperhatikan aspek terpenuhinya salah satu atau semua kebutuhan itu. Ada aspek lain yang lebih penting yaitu tujuan utama daripada pemenuhan kebutuhan umat Islam adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian, aktivitas konsumsi merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah dalam rangka mendapatkan kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan akhirat. Hal ini berbeda dengan tujuan konsumsi dalam ekonomi konvensional yang didasarkan pada pemenuhan hidup jumlahnya tidak terbatas dengan tujuan memperoleh kepuasan yang maksimal, dengan menggunakan penghasilan yang jumlahnya terbatas

Tujuan konsumsi seseorang dalam ajaran Islam antara lain:³²

1. Untuk mengharap ridha Allah SWT.

Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Allah telah memberikan tuntunan kepada para hamba-Nya agar menjadikan alokasi dana sebagai bagian dari amal sholeh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya dan untuk mendapatkan surga dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Seorang muslim ketika dihadapkan dengan sumber syariat akan mengarahkan jiwanya pada urgensi pencapaian ketaatan dan keridhaan Allah. Kehidupan dunia merupakan

³²Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h. 5-6

jalan menuju akhirat yang memang menjadi tujuan orang shaleh dalam setiap aktivitas mereka.³³

2. Untuk mewujudkan kerja sama antaranggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial.

Takdir manusia hidup di dunia ini berbeda-beda, ada yang ditakdirkan menjadi kaya dan sebaliknya. Di antara mereka berada di level pertengahan sementara yang lain adalah golongan atas. Ada juga sekelompok masyarakat yang ditakdirkan untuk memperhatikan kehidupan kaum miskin. Para pengambil kebijakan memiliki posisi untuk menanggung kebutuhan mereka, menyelesaikan persoalan mereka, dan bertanggung jawab atas kemiskinan mereka. Tidak pantas bagi seorang muslim yang melihat kerabat, tetangga atau saudara muslim dalam kondisi kelaparan, kedinginan, kemiskinan sementara dia dalam keadaan berkecukupan dan dia tidak melakukan usaha apa pun untuk menanggulangi penderitaan yang menimpa mereka. Pada kondisi semacam ini ia sebenarnya tidak dikatakan seorang yang beriman, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *"Tidak termasuk orang yang beriman kepadaku orang yang malam harinya dalam keadaan kenyang, sementara tetangganya dalam kelaparan"*.

3. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian aktivitas dan dinamisasi ekonomi.

³³Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*,h 88

Islam telah memeberikan kewajiban adanya pemberian nafkah kepada beberapa kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori saudara dan yang digolongkan sebagai saudara. Kewajiban memberi nafkah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pribadi yang dibentuk oleh rasa tanggung jawab akan memenuhi nafkah yang dibebankan itu. Ia dituntut untuk bekerja demi mewujudkan kemakmuran diri dan keluarganya, bahkan maasyarakat sekitarnya melalui usaha dan pencarian rezeki.³⁴

4. Untuk meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumver nafkah.

Media dan sumber nafkah sangat banyak dan beragam. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaganya, baik dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan upah, dan juga dengan memenuhi kebutuhan orang-orang yang masih kekurangan. Demikian juga kewajiban kaum yang berharta untuk memberikan nafkah akan memperbanyak sisi penting dalam kehidupan. Orang yang diberikan infak atau sedekah akan menggunakan pemberian itu untuk memenuhi kebutuhan diri dan orang-orang yang berada dibawah tanggung jawabnya. Dengan segala siklusnya, hal ini akan menutupi kekurangandan memenuhi berbagai kebutuhan banyak keluarga.

5. Supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin.

³⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip...*, h. 91

Negara lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengambil peran dengan jalan:

- a. Penyediaan lapangan kerja bagi pengangguran.
- b. Pemberian nafkah kepada golongan masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan serta tidak ada orang yang menjamin nafkahnya.
- c. Menyediakan pendidikan dan sarana kesehatan secara gratis, karena sesungguhnya penyakit dan kebodohan merupakan musuh bersama suatu bangsa.
- d. Penyediaan tempat tinggal untuk menampung orang-orang lemah, orang-orang jompo, orang gila dan orang-orang yang terganggu mentalnya.
- e. Negara harus menanggung masyarakat berkekurangan yang terancam oleh adanya bahaya kelaparan, tertimpa wabah penyakit, kehilangan hak-hak, sarana beribadah, dan sebagainya.³⁵

8. Batasan Konsumsi Islam

Secara hirarkisnya, kebutuhan manusia meliputi: keperluan, kesenangan, kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam menyarankan agar manusia dapat bertindak ditengah-tengah dan sederhana. Bukan hanya aspek halal-haram saja yang menjadi batasan konsumsi dalam Syari'ah Islam. Didalam Islam terdapat dua macam pembatasan dalam menggunakan harta. Yaitu:

³⁵ Syaparuddin, "*Prinsip-Prinsip...*", h. 361-362

a. Batasan dalam segi kualitas

Hal ini berkaitan dengan larangan membelanjakan harta untuk mendapatkan barang yang memabukkan dan menimbulkan kerusakan pada tubuh dan akal, seperti minuman keras dan narkoba.

b. Batasan dalam segi kuantitas

Manusia tidak boleh terjerumus dalam kondisi “besar pasak dari pada tiang”, yaitu pemasukan lebih kecil dari pada pengeluaran, apalagi untuk hal-hal yang tidak mendesak.

Batasan konsumsi dalam syari'ah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja. Tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukan tanpa sebab. Pengharaman untuk komoditi karena zatnya dikarenakan memiliki keterkaitan langsung yang dapat membahayakan terhadap fisik, moral maupun spiritual, serta keharaman yang disebabkan karena menggunakan cara yang *bathil* untuk mendapatkannya yang dapat membahayakan dirinya dan merugikan orang lain. Meskipun demikian ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut dapat mengangkat martabat manusia dan tidak melampaui batas kewajaran.

B. ROKOK

1. Pengertian Rokok

Merokok salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung,

sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Sedangkan menurut peraturan pemerintah No.109 tahun 2003 bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.³⁶ Menurut Muhamad Rifa'i dalam bukunya, menjelaskan bahwa:

Rokok adalah tembakau yang dibungkus dengan kertas, atau kulit jagung yang dapat mengakibatkan kecanduan bagi orang yang mengkonsumsi dan di dalam satu batang rokok terdapat ribuan senyawa kimia yang berbahaya bagi organ tubuh manusia baik bagi yang menghirup asapnya secara langsung maupun orang yang menghirup asapnya secara tidak langsung (perokok pasif). Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).³⁷

2. Dampak Rokok Pada Kesehatan dan Ekonomi

Rokok merupakan salah satu zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai jenis penyakit bagi pengguna ataupun orang yang ada disekitar pengguna. selain itu merokok juga memicu delapan jenis penyakit kanker dan penyakit lainnya, seperti:

³⁶ Peraturan Pemerintah No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1)

³⁷ Dinas kesehatan propinsi banten, pengertian rokok dan akibatnya, (dinkes banten, 2017) <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>, diakses tgl 6 oktober2019, pukul 21:21

a. Dampak terhadap aspek kesehatan

Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya bagi kesehatan, antara lain karbon dioksida, karbon monoksida, hidrogen dengan kimia rendah, garam, sianida, zat asam karbolic, nitroberin, teracun yang disiramkan kepada tembakau, abu dari rokok dan nikotin yang mempengaruhi peredaran darah. Merokok dapat menyebabkan kerusakan organ tubu dan memicu kanker. Bahayanya tidak hanya berlaku bagi orang yang menghisapnya, tetapi juga bagi orang-orang disekitarnya.³⁸

Berbagai jenis penyakit dapat dipicu karena merokok dan dapat menyebabkan kematian (*cause of death*) suatu negara adalah penyakit kardioveskuler, penyakit neoplasma terutama kanker, merokok memperpendek umur, merokok juga mempercepat terjadinya penyakit maag, merokok juga bisa mengurangi efektivitas kerja obat. Merokok bersifat ketagihan ataupun kecanduan. rokok juga penyebab polusi udara dalam ruangan (indoor polution), perokok aktif dan perokok pasif.

b. Dampak terhadap ekonomi

Rokok bukan saja dapat berdampak bagi kesehatan manusia namun juga dapat menyebabkan pincangnya perekonomian atau menyita sebagian pendapatan yang dibutuhkan keluarga. Merokok membuat merosotnya daya kerja penduduk dan menyebabkan

³⁸Florentina R. Wahyuni, *Kontroversi 101 Mitos Kesehatan*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), H.127

kerugian disektor ekonomi yang berakibat pada menurunnya produksi nasional. Hal itu disebabkan:

- 1) lebih banyak kematian sebelum umur pensiun pada perokok dibandingkan non perokok.
- 2) Penyakit-penyakit akibat rokok yang tidak menimbulkan kematian tetapi mengakibatkan cacat serta biaya pengobatan yang tak sedikit.
- 3) Hilangnya daya beli keluarga disebabkan oleh pengeluaran untuk belanja rokok.
- 4) Biaya penanggulang kebakaran akibat rokok

3. Rokok Perspektif Islam

Rokok mengandung ribuan zat berbahaya, dan dapat menimbulkan ribuan penyakit dalam tubuh manusia. Merokok juga dapat menyebabkan merosotnya daya kerja penduduk dan menyebabkan kerugian disektor ekonomi. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa rokok mengandung dampak negatif bagi kesehatan yang berdampak fatal bagi tubuh manusia seperti kanker, yang merupakan suatu penyakit yang sulit untuk diobati dan jarang sekali dapat di sembuhkan.³⁹ Karena banyaknya kandungan negatif dari rokok. MUI selaku lembaga yang mewadai para ulama indonesia mengeluarkan fatwa “rokok haram hukumnya bagi anak-anak, wanita hamil dan ulama sendiri, dan merokok di tempat umum.”⁴⁰

Dalam Islam, berbagai kegiatan yang dilakukan manusia selalu memperhatikan berbagai bentuk kemaslahatan dan menghilangkan bentuk

³⁹ Ahmad Shalabi, *Kehidupansocial*, ...h.280

⁴⁰ Ahamad Rifa'i Rif'an, *Rokok Haram*, (Jakarta: Republika, 2010), h.15

kemudharatan. Dalam Ekonomi Islam menganjurkan prinsip kesedarhanan dan keseimbangan dalam semua langkah. Allah dengan jelas melarang dan mengharamkan bagi mereka segala hal yang buruk.

Dalam menjual atau menggunakan sesuatu yang haram atau objek yang tidak baik bagi manusia itu dilarang karena dapat menimbulkan kemudharatan bagi yang menggunkan.⁴¹ dalam hal ini, Allah berfirman dalam surah Al_maidah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا مَسَكَنَ أَعْلَيْكُمْ وَادْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٤﴾

Artinya: mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

Dari Ibnu Abbas, Nabi Saw bersabda: “ *sesungguhnya jika Allah SWT mengharamkan sesuatu, maka Allah mengharamkan upah (hasil jual belinya)”. (HR.Ad Daruquthni dan Ibnu Hibban).*⁴²

Dari penjelasan al-qur'an dan hadis diatas dapat dikatakan bahwa menjual ataupun menggunakan barang yang hukumnya haram, tidak

⁴¹ Muhamad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi.....*H.143

⁴² Rachmat Syafei, *al-hadist aqidah ahlak social dan umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.75.

diperbolehkan dalam agama Islam karena dapat menimbulkan kemudhoratan bagi umat manusia, karena konsep ekonomi dalam Islam adalah mencari kemaslahatan menghilangkan bentuk kemudhoratan.

C. ANAK DIBAWAH UMUR

1. Pengertian anak dibawah umur menurut peraturan pemerintah

Batasan usia anak dibawah umur menurut peraturan pemerintah no. 109 tahun 2012 adalah semua anak yang usianya mulai dari masih dalam kandungan sampai dengan usia 18 tahun, dengan kata lain anak yang belum mencapai umur 18 tahun.⁴³

2. Usia anak dibawah umur dilihat dari perspektif Islam

Anak adalah seseorang yang belum dewasa baik itu bagi laki-laki maupun perempuan, atau setiap manusia yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut para ulama seseorang masih dikatakan anak-anak apabila anak tersebut masih berumur:

Jika seseorang telah berusia 12 tahun bagi laki-laki dan 9 tahun bagi perempuan, sedangkan batas akhirnya dikalangan ulama berbeda pendapat, menurut Imam Abu Hanifa yakni setelah mencapai usia 18 tahun bagi laki-laki dan 17 tahun bagi perempuan Sedangkan menurut kebanyakan ulama termasuk juga ulama Hanafiyah mengatakan batas akhir masa usia anak-anak setelah mencapai umur 15 tahun bagi laki-laki dan perempuan. Anak masih dibawah umur yaitu anak-anak belum mengalami tanda-tanda akil balig.⁴⁴

⁴³ Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012

⁴⁴ Tim Redaksi Fokus Media, *Ilmu Fiqih Jilid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), H.3

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Renah Semanek

Renah Semanek merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Renah Semanek merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari desa Renah Lebar, menurut cerita beberapa tokoh masyarakat di desa Renah Semanek, tempat ini dahulu banyak ditumbuhi kayu semanek dan buah semanek itu pada masa dahulu sering dijadikan tasbih oleh masyarakat muslim dimasa itu. Seiring pertumbuhan penduduk wilayah renah semanek dijadikan pemukiman oleh masyarakat yang berasal dari desa Batu Pedang, Talang Enauw hingga menjadi bagian dari desa renah lebar.⁴⁵

Pada tahun 2010 melalui program pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah masyarakat renah semanek, pada tanggal 16 april 2010 pejabat Bupati Bengkulu Tengah meresmikan desa Renah Semanek menjadi menjadi desa pertama yang menjadi desa pemekaran, dan pada saat itu tentunya banyak sekali hal yang perlu dibentuk mulai dari struktur pemerintahan desa, kelembagaan desa, pengurus masjid, karang taruna, dan pengurus risma, serta organisasi kemasyarakatan lainnya. Pada saat itu desa renah semanek sudah mendapatkan alokasi dana 6, tetapi belum mendapatkan alokasi dana desa, namun meskipun demikian pemerintah desa tetap menjalankan roda

⁴⁵Arjuna, *Kades Renah Semanek*, Wawancara Pada Tanggal 14 Oktober 2019

pemerintahan dan senantiasa dapat memberikan pelayanan dengan segenap kemampuan pemerintahan desa.

Pada tahun 2010 terbentuknya desa Renah Semanek menjadi desa definitif dan ditahun yang sama ada kunjungan dari Bapak Bupati Bengkulu Tengah yaitu bapak Bambang Suseno, SKM.MM dalam rangkahan presmian desa Renah Semanek dan fasilitas publik seperti sekolah dasar (SD), Masjid, puskesmas, dan pasar, serta kantor desa yang waktu itu masih bergabung dengan desa Renah Lebar.⁴⁶

B. Batas Wilayah Desa Renah Semanek

Desa Renah Semanek merupakan salah satu desa yang terletak diwilayah Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Desa Renah Semanek sebelah Utara berbatasan dengan desa Punjung dan desa Pungguk Beringin kecamatan Meringgi Kelindang.
- b. Desa Renah Semanek sebelah Timur berbatasan dengan wilayah desa Ulak Lebar, dan desa Kelindang kecamatan Meringgi Kelindang.
- c. Desa Renah Semanek sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah desa Padang Tambak kecamatan Karang Tinggi.
- d. Desa Renah Semanek sebelah Barat berbatasan dengan wilayah desa Renah Lebar kecamatan Karang Tinggi, dan desa Anyar kecamatan Pondok Kubang.

⁴⁶Arjuna, *Pjs Kades Renah Semanek*, Wawancara Pada Tanggal 14 Oktober 2019

Luas wilayah desa Renah Semanek adalah 1200 Ha dimana sekitar 95% wilayahnya berupa daratan dengan tofografi berbukit-bukit dan 5% perairan yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan tada hujan. Musim di desa Renah Semanek sebagaimana sama dengan musim di desa lain yang ada di wilayah Indonesia, yaitu mempunyai musim panas dan musim kemarau. Hal ini memiliki pengaruh pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi kabupaten Begkulu Tengah.⁴⁷

Penduduk desa renah semanekpun berasal dari berbagai suku yang berbeda-beda, ada suku lembak, suku rejang, suku serawai, dan jawa. Namun mayoritas penduduk berasal dari suku lembak sehingga tradisi dan silaturahmi masih sangat kuat dan tetap terjaga. Desa Renah Semanek dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian dusun satu, dusun dua, dan dusun tiga yang masing-masing mempunyai kepala dusun, meskipun mempunyai kepala dusun yang berbeda-beda, namun tidak ada pembagian wilayah secara khusus karena setiap dusun mempunyai pertanian dan perkebunan masing-masing sementara pusat desa berada di dusun satu, yang mana setiap dusun di pimpin oleh kepala dusun masing-masing. dan sebagaimana sebagian besar warga renah semanek bermata pencarian petani.⁴⁸

⁴⁷Dori Andika, *Sekdes Renah Semanek*, Wawancara Pada Tanggal 14 Oktober 2019

⁴⁸Arsip Desa Renah Semanek, “*Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Desa Rena Semanek Kabupten Benteng*”, Tahun 2019

C. Kondisi Penduduk Desa Renah Semanek

Penduduk desa Renah Semanek berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya paling dominan berasal dari suku lembak, adapun jumlah penduduk desa Renah Semanek dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁴⁹

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Desa Renah Semanek

No	Umur	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bayi sampai 15 tahun	98	103	201
2	15 sampai 30 tahun	114	125	239
3	30 sampai 45 tahun	60	71	131
4	45 sampai 60 tahun	56	62	118
	60 sampai 86 tahun	29	33	62
	Jumlah	357	394	751

Sumber Data: Arsip Desa Renah Semanek 2019

⁴⁹ Arsip Desa Renah Semanek, “*Tingkat Pendidikan Desa Renah Semanek Kabupten Benteng*”, Tahun 2019

Tingkat pendidikan penduduk desa renah semanek dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Renah Semanek

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S1 Keatas	30 orang
2	Lulusan SMA	245 orang
3	Lulusan SMP	221 orang
4	Lulusan SD	150 orang

Sumber Data: Arsip Desa Renah Semanek 2019

D. Sarana Dan Prasarana Desa Renah Semanek

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah sudah bisa dikatakan cukup memadai, untuk informasih lebih jelas tentang sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.⁵⁰

Tabel 3.3

Sarana Dan Prasarana Desa Renah Semanek

No	Jenis sarana	Jumlah
1	Masjid	1 Unit
2	Kantor Desa	1 Unit
3	Sekolah	PAUD, SD

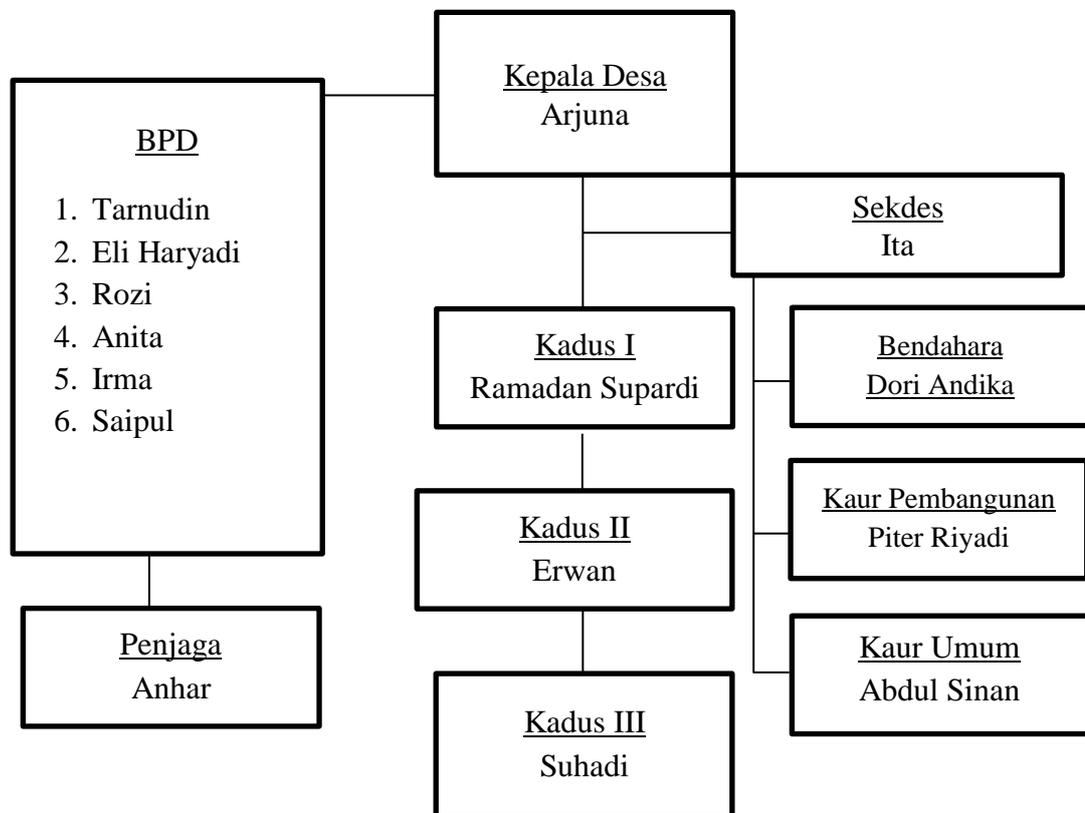
⁵⁰ Arsip Desa Renah Semanek, “*Sarana Dan Prasarana Desa Renah Semanek Kabupten Benteng*”, Tahun 2019

4	Puskesmas	1 Unit
5	Poskamling	3 Unit
6	TPU	2 Unit

Sumber Data: Arsip Desa Renah Semanek 2019.

E. Struktur Pemerintahan Desa Renah Semanek

Adapun struktur pemerintahan desa renah semanek kabupaten bengkuulu tengah adalah sebagai berikut:⁵¹



⁵¹Arsip Desa Renah Semanek, "Struktur Pemerintahan Desa Renah Semanek Kabupaten Benteng", Tahun 2019

F. Visi dan Misi Desa Renah Semanek

1. Visi desa renah semanek.

Visi adalah rumusan ideal mengenai masa depan desa yang merupakan cita-cita pemerintah dan masyarakat desa mengenai keadaan yang ingin di wujudkan. Penyusunan visi di desa renah semanek ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa rna semanek seperti pemerintahan desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satuan kerja wilayah pembangunan dikecamatan, maka visi desa renah semanek adalah “membangun kemandirian ekonomi desa renah semanek melalui optimalisasi sumber daya dan ekonomi rakyat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat”.⁵²

2. Misi desa renah semanek.

Misi adalah rumusan umum mengenai cara-cara yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan visi, oleh karena itu dalam upaya mewujudkan visi desa renah semanek dalam jangkah menengah yaitu membangun kemandirian ekonomi desa renah semanek melalui optimalisasi sumber daya dan ekonomi rakyat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat akan di tempuh dengan misi sebagai berikut:

⁵² Arsip Desa Renah Semanek, “*Visi dan misi Desa Renah Semanek Kabupten Benteng*”, Tahun 2019

- a. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian.
- b. Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan.
- c. Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat.
- d. Memperbaiki dan meningkatkan layanan sarana dan prasarana umum.
- e. Meningkatkan keterampilan dan kualitas Sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil, agamis, dan berdaya saing⁵³
- f. Penggandaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja management usaha masyarakat.
- g. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
- h. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
- i. Meningkatkan layanan sarana kesehatan
- j. Mendayagunakan sumber daya alam dalam mengembangkan ekonomi rakyat
- k. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang berkualitas dan lingkungan yang lestari melalui pembangunan berbais gontong royong
- l. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang prima dalam pelayanan masyarakat
- m. Mewujudkan lembaga kemasyarakatan yang pro aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

⁵³ Arsip Desa Renah Semanek, “*Visi dan misi Desa Renah Semanek Kabupaten Benteng*”, Tahun 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsumsi Rokok Pada Anak di Bawah Umur di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberi informasi kepada peneliti tentang gambaran konsumsi rokok yang terjadi di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah dapat di paparkan sebagai berikut:

Pertama wawancara dengan Irfan.G adalah seorang anak yang masih berumur 14 tahun yang merupakan seorang pengonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, dia mengonsumsi rokok sudah 3 tahun sejak dia masih kelas 5 sekolah dasar sampai sekarang, untuk mengonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkannya dengan cara membeli rokok diwarung dengan menyisahkan uang jajannya dan mengambil rokok diwarung milik ibunya jika uang jajannya telah habis tapi tanpa sepengetahuan ibunya, jenis rokok yang sering ia konsumsi juga bermacam-macam salah satunya adalah topas, jika sedang tidak punya uang ia mengambil rokok marlboro diwarung milik ibunya untuk ia konsumsi, adapun jenis rokok yang ia beli itu bermacam-macam tergantung kondisi keuangannya kadang ia membeli rokok toppas seharga 10.000 kadang 15.000, adapun alasan irfan mengonsumsi rokok itu karena awal nya melihat teman dan ketika dia

sering gabung dengan temannya dia ditawarkan untuk mencoba rokok, awalnya dia menolak namun karena sering ngumpul dengan temannya jadi lama-kelamaan juga mengikuti, dia merokok dalam sehari itu tidak menentu karena melihat kondisi rokok yang ada. Yang dirasakan setelah merokok ialah merasa puas dan merasa lebih keren. Orang tuanya pun belum mengetahui kalau dia telah merokok.⁵⁴

Yang kedua wawancara dengan Dedi yang berusia 14 tahun dengan pertanyaan yang sama, dia menjawab dirinya mengkonsumsi rokok sudah 2 tahun, sejak kelas 6 sekolah dasar sampai sekarang kelas 2 sekeolah menengah pertama (SMP), adapun cara ia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok ialah dengan cara bekerja membantu orang tua motong karet dan menyisikan uang jajanya, jenis rokok yang sering dia beli ialah jenis rokok sempurna, adapun alasan nya mulai merokok adalah keinginan dari dirinya nya sendiri, tetapi walaupun demikian dia tidak mau mencuri, dalam sehari ia mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batan samapi 5 batang, yang ia ketahui bahaya dari merokok adalah kanker karena itu sudah ad di kotak rokok dan iklan-iklan di tv, jenis rokok yang biasa dia beli rokok sampoerna dan dia biasa membeli tiga batang seharga lima ribu rupiah, orang tua diapun mengetahui kalau dia merokok namun orang tuanya hanya mengatakan merokok boleh asal cari uang sendiri dan jangan mencuri.⁵⁵

⁵⁴Irfan.G, *Pengkonsumsi Rokok*, Wawancar Pada Tanggal 2 November 2019 Pukul 16.30 Wib

⁵⁵Dedi, *Pemngkonsumsi Rokok*, Wawancara Pada Tanggal 2 November 2019 Pukul 16.40 Wib

Ketiga, wawancara dengan Putra berusia 16 tahun, mengkonsumsi rokok sudah 4 tahun dimulai sejak masuk SMP sampai sekarang kelas 1 SMA, dia mendapatkan uang untuk mengkonsumsi rokok dengan cara menyetor uang jajan, kadang kalau uang jajan sudah habis dia meminjam uang temannya sampai hari Rabu baru dia ganti uang temannya, adapun jenis rokok yang sering ia konsumsi adalah rokok magnum, alasan dia merokok awalnya hanya penasaran dan cuma ingin tahu rasanya namun lama kelamaan menjadi candu. Rokok yang dia konsumsi itu sebanyak enam batang dalam sehari namun ketika ada uang itu bisa lebih dari enam batang. Dan menurut dia bahaya rokok yang pernah ia baca adalah serangan jantung, dan juga ketika membuang bekas rokok sembarangan itu juga bisa menyebabkan masalah yang lain. kemudian dia juga mengatakan kalau orang tuanya tidak mengetahui kalau dia telah merokok. Harga rokok yang sering ia konsumsi seharga Rp 17.000.⁵⁶

Keempat, wawancara dengan Oki berusia 15 tahun, mengkonsumsi rokok sudah 2 tahun sejak kelas enam sekolah dasar sampai saat ini kelas dua SMP, adapun cara dia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok adalah dengan cara menyetor uang jajannya dan meminta uang dengan orang tua dengan alasan untuk membeli buku untuk keperluan sekolah, adapun jenis rokok yang sering ia konsumsi adalah rokok topas. Adapun alasan dia mengkonsumsi rokok karena awalnya dia di kasih temannya

⁵⁶ Putra, *Pengonsumsi Rokok*, Wawancara Pada Tanggal 2 November 2019 Pukul 16.50 Wib

yang ingin mencoba-coba, mengkonsumsi rokok dalam sehari ialah sebanyak lima batang. Dia mengetahui bahaya merokok selain serangan jantung ialah sesak napas. Orang tuanya pun belum mengetahui kalau dia merokok karena dia merokok masih sembunyi-sembunyi, adapun harga rokok yang seriang dia beli itu bermacam-macam tergantung dengan jenis rokok nya.⁵⁷

Wawancara dengan Mezi yang berusia 15 tahun dengan pertanyaan yang sama, dia menjawab dirinya mengkonsumsi rokok sudah 3 tahun, sejak kelas 1 sekolah menengah pertama sampai sekarang kelas 3 sekeolah menengah pertama (SMP), adapun cara ia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok ialah dengan cara bekerja mengangkat sawit dan menyisikan uang jajanya, jenis rokok yang sering dia beli ialah jenis rokok sampurna, adapun alasan nya mulai merokok adalah karena diajak kawan dan melihat kawan-kawan sekolah, dalam sehari ia mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batan samapi 5 batang, yang ia ketahui bahaya dari merokok adalah kanker karena itu sudah ad di kotak rokok dan iklan-iklan di tv, dan dia juga mengatakan sebenarnya ia merasa tidak ada manfaatnya merokok, jenis rokok yang biasa dia konsumsi rokok sampoerna dan dia biasa membeli tiga batang seharga lima ribu rupiah, orang tua diapun belum mengetahuii kalau dia merokok⁵⁸

⁵⁷Oki, *Pengkonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 November 2019 Pukul 17.00 Wib

⁵⁸Mezi, *Pengkonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 24 November 2019 Pukul 16.25 Wib

Kelima, Hasil wawancara dengan Andri berusia 12 tahun, saudara andri mengatakan dia mengkonsumsi rokok sudah sejak 6 bulan yang lalu, adapun cara ia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok ialah dengan cara menyimpan uang jajaj yang di kasih orang tuanya. Ketila uang jajan nya habis dia mendapatkan rokok dari temannya, Adapun jenis rokok yang ia konsumsi bermacam-macam merk sesuai dengan kondisi uang yang ia punya, adapun alasan ia mengkonsumsi rokok karena sering diejek temannya, semajak itulah dia mulai mencoba rokok, dia mengkonsumsi rokok dalam sehari sebanyak 3 batang, ia juga mengatakan yang ia tau tentang bahaya rokok serangan jantung. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia merokok namun dia mengatakan kalau orang tuanya tau dia pasti akan di marahi oleh orang tuanya. Harga rokok yang sering ia konsumsi perhari cuma 3000 karena dia hanya memberi rokok perbatang.⁵⁹

Wawancara pertanyaan yang sama juga di jawab oleh Andre berusia 15 tahun, dia mengatakan kalau dia mengkonsumsi rokok sudah 5 tahun dari umur 10 tahun sampai sekarang, dia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok dengan cara meminta kepada orang tuanya dengan alasan untuk membeli bensin motor dan membeli keperluan untuk sekolah, jenis rokok yang sering dia konsumsi adalah rokok magnum namun jika uangnya tidak mencukupi ia hanya mengkonsumsi rokok topas, alasan dia mengkonsumsi rokok karena melihat orang-arang yang lebih dewasa disitu awalnya dia hanya ingin tahu bagaimana rasanya namun setelah beberapa

⁵⁹ Andri, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 17.40 Wib

kali mencobanya membuat dia ketagihan, yang dia tau bahaya rokok itu dapat mengganggu jantung. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia telah mengkonsumsi rokok. Dan harga rokok yang sering dia konsumsi tergantung berapa batang rokok yang ia beli⁶⁰

Wawancara dengan dengan Jihan berusia 13 tahun, sudah mengkonsumsi rokok selama satu tahun, untuk mengkonsumsi rokok Jihan memperoleh uang dengan cara mintak sama orang tua dan menyisikan uang jajan nya, ketika uang jajan sudah habis di diberi rokok setengah batang oleh teman-temanya, adapun alasan dia merokok karena ditawar sama teman-temanya yang kemudian sampai saat ini jadi ikut-ikutan sama teman-temannya. Jihan mengatakan dalam sehari dia mengkonsumsi rokok paling banyak tiga batang, adapun bahaya rokok yang ia ketahui ialah bisa mengganggu pernapasan dan mengganggu orang di sekitarnya. orang tuanya juga sudah mengetahui kalau ia sudah mengkonsumsi rokok namun orang tuanya hanya memberi pesan, dan harga rokok yang sering dia konsumsi cuma 3000 perhari itupun kadang-kadang 3000 sehari.⁶¹

Wawancara dengan Roki berusia 16 tahun, mengkonsumsi rokok selama 3 tahun dimulai sejak kelas dua SMP sampai sekarang, dia mendapatkan uang untuk merokok dengan cara mintak dan menyisikan uang jajan, kadang juga ikut berkerja, adapun jenis rokok yang sering ia beli adalah jenis rokok magnum, alasan mengkonsumsi rokok ialah karena

⁶⁰Andre, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 17. 15 Wib

⁶¹Jihan, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 8 Desember 2019, Pukul 14. 30 Wib

diajak kawan dan penasaran, mengkonsumsi rokok dalam sehari kadang cuma 3 batang kalau hari biasanya beli perbungkus. Yaang ia tau bahaya dari rokok bisa menyebabkan kanker dan dampak lain asapnya juga bisa mengganggu orang di sekitar. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia telah merokok, adapun harga rokok yang sering dia konsumsi 4 batang 6000 namun ketika rabu dia bisa membeli rokok dengan harga 17.000.⁶²

Wawancara dengan Aldo berusia 14 tahun, dia mengatakan bahwa dia telah merokok sejak dua tahun yang lalu, untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkan uang dengan cara kerja sendiri seperti membatu orang tuanya memanen sawit ketika hari libur, dan menyisihkan uang jajan sekolah. Jenis rokok yang dia konsumsi adalah rokok topas kadang juga pernah beli rokok umild. Adapun alasan dia merokok karena diajak kawan dan dikasih rokok langsung. Yang ia tau dampak rokok itu banyak salah satunya ialah bisa membuat serangan jantung, kebakaran ketika membuang bekas rokok sembarangan dan dia juga mengatakan sebenarnya tidak ada manfaat yang ia rasakan ketika merokok namun ia merokok hanya sebatas keinginan dan bukan kebutuhan. Dalam sehari mengkonsumsi rokok sebanyak empat kali kadang cuma tiga kali. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia telah merokok, Aldo juga mengatakan harga rokok yang sering ia konsumsi 4 batang 7000.⁶³

⁶²Roki, *Perokok Dibawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 17.15 Wib

⁶³Aldo, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 17.40 Wib

Selanjutnya wawancara dengan Rama berusia 15 tahun yang merupakan salah satu pengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, sudah merokok selama 3 tahun, cara memperoleh uang untuk merokok dengan cara menyisahkan uang jajannya dan bekerja seperti membantu mengangkat sawit, jenis rokok yang ia konsumsi adalah rokok class mild, dan rokok topas jika kondisi uang tinggal sedikit, adapun alasan dia mengkonsumsi rokok adalah karena melihat kawan dan sering di kasih rokok sama temannya, ia mengetahui kalau bahaya rokok itu tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa berdampak kepada orang lain. Rama juga mengatakan kalau orang tuanya belum mengetahui kalau dirinya sudah merokok, karena dia merokok masih sembunyi-sembunyi, jika dia ingin merokok dia mencari tempat yang aman yang tidak diketahui oleh orang tuanya, kalau orang tuanya tahu, dia takut di marah oleh orang tuanya, itula dia merokok sembunyi-sembunyi dan mencari tempat merokok yang tidak di ketahui oleh orang tuanya. Harga rokok yang dia beli itu tergantung pada jenis rokok yang ia konsumsi namu bianya dia sering mengkonsumsi rokok class mild dengan harga 3 batang 5000.⁶⁴

Wawancara dengan Anggi adalah seorang anak yang masih berumur 16 tahun yang merupakan salah satu anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, dia mengkonsumsi rokok sudah 3 tahun

⁶⁴ Rama, *Pengkonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 8 Desember 2019, Pukul 14. 50 Wib

sejak dia masih kelas 2 sekolah menengah pertama sampai sekarang, untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkannya dengan cara membeli rokok diwarung dengan menyisahkan uang jajannya, jenis rokok yang sering ia konsumsi juga bermacam-macam salah satunya adalah topas, jika sedang tidak punya uang ia minjam uang temannya namun ia jugapernah menjual ayam milik neneknya untuk ia konsumsi, adapun jenis rokok yang ia beli itu bermacam-macam tergantung kondisi keuangannya kadang ia membeli rokok toppas seharga 10.000 kadang 16.000, adapun alasan Anggi mengkonsumsi rokok itu karena awalnya melihat teman dan ketika dia sering gabung dengan temannya dia ditawarkan untuk mencoba rokok, awalnya dia menolak namun karena sering ngumpul dengan temannya jadi lama-kelamaan juga mengikuti, dia merokok dalam sehari itu tidak menentu karena melihat kondisi rokok yang ada. Yang dirasakan setelah merokok ialah merasa puas dan merasa lebih keren. Orang tuanya pun sudah mengetahui kalau dia telah merokok.⁶⁵

Wawancara dengan Rezki berusia 14 tahun, dia mengatakan bahwa dia telah merokok sejak satu setengah tahun yang lalu, untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri ia mendapatkan uang dengan cara kerja sendiri seperti membantu orang tuanya memotong karet ketika hari libur, dan menyisahkan uang jajan sekolah. Jenis rokok yang dia konsumsi adalah rokok topas kadang juga pernah beli rokok umild. Adapun alasan dia merokok karena diajak kawan dan dikasih rokok langsung. Yang ia tau

⁶⁵ Anggi, *Pengonsumsi Rokok*, Wawancar Pada Tanggal 2 November 2019 Pukul 16.30 Wib

dampak rokok itu banyak salah satunya ialah bisa membuat serangan jantung, kebakaran ketika membuang bekas rokok sembarangan. Dalam sehari mengkonsumsi rokok sebanyak empat kali kadang cuma tiga kali. Orang tuanya belum mengetahui kalau dia telah merokok, Rezi juga mengatakan harga rokok yang sering ia konsumsi 3 batang 5000.⁶⁶

Rezi berusia 12 tahun, dia mulai merokok satu tahun yang lalu sejak orang tuanya bercerai, adapun cara dia memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok ialah dengan cara meminta kepada orang tuanya dengan alasan untuk acara kegiatan sekolah adapun jenis rokok yang sering ia beli adalah rokok topas, dalam sehari dia hanya mengkonsumsi rokok sebanyak dua batang. Yang ia tahu bahaya rokok ialah serangan jantung. orang tuanya tidak mengetahui kalau dirinya telah merokok. Adapun harga rokok yang sering ia konsumsi tiap hari hanyalah 2000-3000 perhari karen ia hanya membeli perbatang.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan Jefri berusia 13 tahun yang merupakan salah satu pengonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, sudah merokok selama 2 tahun, cara memperoleh uang untuk merokok dengan cara menyisahkan uang jajannya dan bekerja membantu pamannya mengangkat sawit, jenis rokok yang ia konsumsi adalah rokok magnum, dan rokok topas jika kondisi uang tinggal sedikit, adapun alasan dia mengkonsumsi

⁶⁶ Rezi, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 2 Desember 2019 Pukul 17.40 Wib

⁶⁷ Rezi, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 8 Desember 2019 Pukul 14.05 Wib

rokok adalah karena ditawari dan diajak temannya, ia mengetahui kalau bahaya rokok itu tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa berdampak kepada orang lain, dan manfaat dari rokok yang ia rasakan juga tidak ada. Jefri juga mengatakan kalau orang tuanya belum mengetahui kalau dirinya sudah merokok, karena dia dan orang tuanya tinggal di tempat yang berbeda, kalau orang tuanya tahu, dia takut di marah oleh orang tuanya. Harga rokok yang dia beli itu tergantung pada jenis rokok yang ia konsumsi namun biasanya dia sering mengkonsumsi rokok magnum dengan harga 17.000 satu bungkus.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak-anak yang menjadi pengonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dipahami bahwa anak-anak mengkonsumsi rokok setiap hari dan mereka merokok sudah 1 sampai 4 tahun, cara mereka memperoleh uang untuk mengkonsumsi rokok juga bermacam-macam ada yang menyalurkan uang jajan nya, ada yang berkerja, ada yang menjual ayam neneknya, dan ada pula yang membohongi orang tuanya dengan berbagai alasan salah satu alasan nya ialah dengan mengatkan membeli keperluan sekolah. Adapun jenis rokok yang dikonsumsi mereka juga bermacam-macam dari harga rokok yang biasa-biasa saja sampai dengan harga rokok yang mahal seperti rokok topas sampai rokok marlboro. Mereka juga mengungkapkan kalau mereka mengkonsumsi rokok dengan alasan bermacam-macam ada yang ingin

⁶⁸ Jefri, *Pengonsumsi Rokok di Bawah Umur*, Wawancara Pada Tanggal 10 Desember 2019, Pukul 14. 50 Wib

merokok dari dirinya sendiri, ada yang melihat kawan, ada yang diajak kawan, ada yang ingin sekedar mencoba, ada yang penasaran, dan ada pula yang merokok karena di ejek temannya, tapi dari 15 orang itu rata-rata mengatakan terpengaruh oleh kawan-kawannya. Mereka mengkonsumsi rokok dalam sehari juga bermacam-macam ada yang dua kali sehari, ada yang tiga kali, empat kali, lima kali dan ada pula yang sampai enam kali sehari perbedaan itu dikarenakan kondisi rokok yang mereka miliki berbedah-bedah, dari 15 orang mengkonsumsi rokok mereka mengetahui akan bahaya dari rokok. orang tua mereka rata-rata tidak mengetahui kalau anak mereka telah mengkonsumsi rokok selama beberapa tahun ini.

B. Bagaimana Tinjauan Konsumsi Islam Terhadap Anak di Bawah Umur Dalam Mengkonsumsi Rokok di Desa Renah Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap anak dibawah umur yang telah mengkonsumsi rokok di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah belum sesuai dengan konsumsi Islam. Adapun yang dimaksud konsumsi islam adalah perilaku konsumsi untuk menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam mengajarkan manusia mengkonsumsi apa saja didunia ini sepanjang batas-batas halal, ada manfaat, dan baik (*thayibah*). Berkah akan diperoleh ketika mengkonsumsi barang yang halal, yang ada manfaat, dan baik (*thoyyib*) jika itu semua sudah terepenuhi tentu saja itu

akan memperoleh pahala. Dalam konsumsi, tidak hanya melihat sesuatu dari segi manfaatnya saja tetapi melihat kehalalan zat yang dikonsumsi, cara memperoleh dan dampak terhadap kehidupan manusia. Islam juga mengajarkan agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta tidak berlebihan, dan barang yang dikonsumsi juga harus mempunyai manfaat.

Ketika mengonsumsi harta secara berlebih-lebihan dan tidak mengandung manfaat maka akan menimbulkan dampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataan di lapangan barang yang anak konsumsi tidak mempunyai manfaat. Dan mereka memperoleh barang yang ia inginkan juga dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara membohongi orang tua mereka. Sedangkan di dalam konsumsi Islam tidak hanya melihat segi manfaatnya saja tetapi juga harus melihat bagaimana cara memperoleh dan dampak barang yang dikonsumsi terhadap kehidupan manusia. Ketika mereka mengonsumsi barang yang tidak ada manfaatnya dan cara memperoleh barang tersebut dengan cara yang salah atau tidak baik itu menunjukkan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan konsumsi Islam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi ialah faktor lingkungan eksternal dan faktor-faktor lingkungan internal. Faktor lingkungan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen. Hal ini sangat berpengaruh disebabkan manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh

konsumen adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi. faktor-faktor tersebut didalamnya terdapat Budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, usia, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian. Sedangkan faktor lingkungan internal adalah adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari dalam diri konsumen itu sendiri. Faktor internal itu sendiri terbagi menjadi faktor psikologis. Yang terdapat dalam faktor psikologis adalah motivasi, sikap, persepsi, pembelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan 10 orang dari 15 orang yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi rokok karena di ajak kawan, dan terpengaruh lingkungan. Hal demikian termasuk ke dalam faktor lingkungan eksternal karena faktor lingkungan eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang berasal dari luar diri konsumen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang telah dilakukan di Desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah tentang konsumsi rokok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan setiap hari, anak-anak memperoleh uang dengan cara bermacam-macam salah satunya dengan cara membohongi orang tuanya dengan alasan membeli peralatan sekolah, jenis rokok yang dikonsumsi juga beragam dari rokok yang biasa-biasa saja sampai rokok yang harganya mahal, alasan mereka mengkonsumsi rokok rata-rata diajak teman-temannya, hampir dari lima belas orang anak yang mengkonsumsi rokok mengatakan bahwa rokok tersebut tidak ada manfaatnya dan mereka juga mengetahui bahaya dari rokok.
2. Tinjauan konsumsi Islam terhadap konsumsi rokok pada anak dibawah umur di desa Renah Semanek kecamatan Karang Tinggi kabupaten Bengkulu Tengah tidak sesuai dengan teori konsumsi Islam karena dalam mengkonsumsi rokok tidak ada manfaatnya dan dapat mendatangkan mudorot bagi tubuh anak-anak, dan juga dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi penkonumsi rokok dan pihak-pihak lainnya, adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengkonsumsi rokok jadilah pengkonsumsi yang pandai memilih sesuatu yang bermanfaat terutama bagi diri sendiri dan orang lain, diharapkan juga dapat memahami bagaimana konsumsi dalam Islam sehingga tidak ada lagi anak-anak di bawah umur yang mengkonsumsi rokok khususnya di desa Renah Semanek kabupaten Benteng.
2. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat melakukan pengawasan secara aktif sehingga dapat mengurangi jumlah anak yang mengkonsumsi rokok khususnya di desa Renah Semanek kabupaten Benteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Abrar. *Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan*. (Studi Kasus Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Skripsi. 2017.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta:Rinekacipta. 2006.
- Bungin Burhan. *Analisis Data Dan Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Chaudhry Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Dinas Kesehatan Propinsi Banten. *Pengertian Rokok Dan Akibatnya*. (DinkesBanten.2017)<https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/pengertian-merokok-dan-akibatnya.html>. Diakses Tgl 6 Oktober2019. Pukul 21:21.
- Depertemen Agama R.I. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gemalmsani. 2013.
- Fauzi. Ika Yunia Dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Perseptif Muqashid Al-Syaria*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Bandung: Cv. Pusaka Setia 2014.
- Ghofur, Adbdul. *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Hasan. Aedy. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Persefektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Husnaini. *Consumption Behavior Of Muslim Students On Halal Food In Yogyakarta Indonesia*. *Internasional Journal Of Islamic Economics*. Vol 3, No 2 Tahun 2015.
- Idri. *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group 2015.
- Mangkunegara Anwar Prabu. *Perilaku Konsumen*, (Bandung : Pt Rafika Aditama. 2009.

- Mulyadi Nitisusastro. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta. 2013.
- Nurohman Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Peraturan Pemerintah. No 81/1999 Pasal 1 Ayat 1
- Pengertian Konsumsi: Ciri-Ciri. Tujuan, *Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi* <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-konsumsi.html> Pada Hari Kamis. Tanggal 23 Februari 2020. Pukul 19:17 Wib.
- Putriani Yolanda Hani Dan Atina Shofawati. Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas. *Jurnal Jestt*. Vol. 2 No. 7 Juli 2015.
- Rif'an Ahmad Rifa'i. *Rokok Haram*. Jakarta: Republika. 2010
- Sa'ad, Marthon Said. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Pt Bestari Buana Murni. 2007.
- Sangadhji, Sopia. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Sarwono. *Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Inovasi Pertanian. Vol 8 No 1. Tahun 2009.
- Setiadi Iwan. *Perilaku Konsumsi Dalam Pembelian Tas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Iain Bengkulu (Studi Pada Mahasiswawi Ekonomi Dan Bisnis Islam Semester V Tahun Ajaran 2016/2017)*. Iain Bengkulu, 2017.
- Sholekah Aminatus. *Pengaruh Pemahaman Pola Konsumsi Islami Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswawi Iain Metro (Studi Kasus Pada Jurusan Ekonomi Syariah)*. Skripsi. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutopo, Aries Hadi. *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nuiv*: Jakarta Kencana. 2010.
- Tanjung, Hendri., Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Grama PUBLISIN. 2010.
- Wahyuni, Florentina R, *Kontroversi 101 Mitos Kesehatan*. Jakarta: Penebar Plus. 2012.
- Vinna Sri Yunarti. *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.